

**HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI UJIAN SBMPTN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi**



Diajukan oleh :

CHANDRA MEIRISKA KRISNANINGRUM
F 100110069

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI UJIAN SBMPTN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi**

Diajukan oleh :

CHANDRA MEIRISKA KRISNANINGRUM
F 100110069

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI UJIAN SBMPTN**

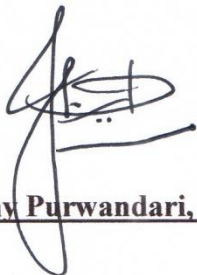
Yang diajukan oleh :

CHANDRA MEIRISKA KRISNANINGRUM
F 100110069

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Dr. Eny Purwandari, M.Si

Surakarta, 9 Juli 2015

**HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI UJIAN SBMPTN**

Yang diajukan oleh :

CHANDRA MEIRISKA KRISNANINGRUM
F 100110069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 9 Juli 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Dr, Eny Purwandari, M.Si



Penguji I

Taufik, M.Si., Ph.D.



Penguji Pendamping II

Aad Satria Permadi, S.Psi., MA



Surakarta, 9 Juli 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Taufik, M.Si., Ph.D.

HUBUNGAN STRATEGI KOPING DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN SBMPTN

Chandra Meiriska Krisnaningrum

Eny Purwandari

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

cmer@ymail.com / cmer552@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara strategi koping dengan kecemasan menghadapi ujian SBMPTN. Hipotesisnya adalah ada hubungan negatif antara strategi koping dengan kecemasan menghadapi ujian SBMPTN. Subjek penelitian ini memiliki karakteristik yaitu peserta yang belum lolos ujian SBMPTN dan sudah lulus dari tingkat pendidikan SMA/MA/SMK/MAK yang mengikuti lembaga bimbingan belajar di kawasan Monginsidi, Surakarta. Penelitian kuantitatif ini mendapatkan 70 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *paired t-test*. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara strategi koping dengan kecemasan pada peserta yang menghadapi ujian SBMPTN. Hasil analisis penelitian menyatakan bahwa a) ada peningkatan dan perbedaan tingkat kecemasan pada peserta SBMPTN, dimana tingkat kecemasan satu minggu sebelum ujian SBMPTN lebih tinggi daripada tingkat kecemasan dua minggu sebelum ujian SBMPTN, b) sumbangan efektif strategi koping terhadap kecemasan tergolong kecil (7,7%). Tingkat kecemasan peserta tergolong rendah meningkat menjadi sedang dicapai dalam 1 minggu, dan strategi koping tergolong tinggi. Informasi tambahan adalah bahwa hampir setengah dari jumlah peserta mengalami kecemasan lebih tinggi dikarenakan orang tua melihat dari *sibling* si peserta yang mampu masuk PTN dengan SBMPTN maupun tidak.

Kata Kunci : *Kecemasan, SBMPTN, Strategi Koping*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Wijaya (2014) menyatakan bahwa SBMPTN sedikit berbeda dengan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau SNMPTN, dimana SBMPTN ini merupakan jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi yang menggunakan sistem ujian tertulis yang dapat daftar secara sistem online di seluruh Indonesia. Sedangkan SNMPTN adalah jalur yang melalui undangan dengan skala nasional, yang dilakukan secara serentak oleh seluruh perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia. Pada tahun 2014, berdasarkan berita Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, jumlah calon yang terdaftar sebagai peserta SBMPTN adalah sebanyak 664.509 orang (Rogeleonick, 2014), mengalami peningkatan sebesar 13,44% daripada tahun sebelumnya. Dan jumlah ini dinyatakan telah melebihi kuota yang sudah seharusnya, yaitu melebihi 30%. Yang dikatakan melebihi kuota tersebut adalah sejumlah 104.862 yang diterima melewati SBMPTN (Wicaksono, 2014). Dan yang tidak lolos SBMPTN berjumlah 559.647. Jumlah kapasitas yang ditentukan sudah sangat melebihi, akan tetapi masih banyak yang belum bisa lolos. Persentasi tingkat kelolosan siswa dalam SBMPTN pada tahun 2014 adalah 15,7%, dan yang tidak lolos SBMPTN pada tahun 2014 sebesar

84,2%. Persentasi lolos ini termasuk kecil melihat banyaknya pendaftar di seluruh Indonesia. Berdasarkan studi awal melalui wawancara dengan 6 siswa SMA Negeri favorit di Surakarta, dinyatakan bahwa mereka memiliki ekspektasi yang tinggi untuk bisa lolos tahap SBMPTN yang mereka inginkan, walaupun nilai mereka tidak begitu meyakinkan untuk bisa melawan siswa-siswa dalam SBMPTN. Mereka yakin bisa lolos SBMPTN, tetapi mereka menyatakan merasa cemas karena banyak sekali siswa yang lebih baik nilainya yang akan berkompetisi dalam tahap ini.

Terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amwalina & Rachmahana (2005), dimana situasi ini terjadi karena siswa merasa tidak pasti akan kemampuan dirinya menghadapi ujian, sehingga timbul kecemasan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini disebut dengan stressor karena menimbulkan kecemasan (Suliswati., dkk, dalam Wiramihardja, 2005). Demi mengatasi kecemasan ini, individu menciptakan strategi akan proses penyangkalan secara kognitif, pengambilan jarak yang disertai bentuk perilaku individu yang menunjukkan penyangkalan tersebut, yang biasa disebut dengan koping (Sholichatun, 2011). Koping merupakan strategi-strategi yang digunakan individu dalam menghadapi situasi dan kondisi yang

dipikir sebagai penyebab stress atau distress psikologis (Mohino., dkk, dalam Sholichatun, 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dengan penelitian ini maka diuji apakah ada hubungan antara strategi koping dengan kecemasan menghadapi SBMPTN, maka dari itu peneliti mengajukan judul “Hubungan antara Strategi Koping dengan Kecemasan Menghadapi Ujian SBMPTN”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan dan ditunjukkan dengan khawatir, prihatin, dan ketakutan. (Atkinson & dkk, 2008). Haber dan Runyon (1984) mengatakan bahwa jika individu mengalami perasaan gelisah, gugup, atau tegang dalam menghadapi suatu situasi yang tidak pasti, berarti orang tersebut mengalami kecemasan, yaitu ketakutan yang tidak menyenangkan dan merupakan suatu pertanda sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan merupakan sebuah ungkapan perasaan seseorang terhadap suatu kondisi yang dapat diekspresikan dengan berbagai macam cara yang dapat dikenali, misalnya menunjukkan ekspresi atau perilaku kekhawatiran dengan cara marah atau menangis (Hurlock, dalam Hartanti, 1997).

Pengertian Kecemasan Menghadapi Ujian SBMPTN

Menurut Azwar (1987) kecemasan menghadapi tes disebabkan adanya persepsi yang kuat dalam diri peserta tes yang umumnya menilai bahwa suatu nilai dalam tes yang berhasil merupakan kesuksesan belajar, sedangkan nilai tes adalah satu-satunya indikator terpenting. Kecemasan ujian hampir selalu disebabkan karena beberapa penilaian yang salah tentang tes atau standar yang tidak rasional (Tjandrarini, 1989). Ujian SBMPTN termasuk dalam ujian yang terstandarisasi (*Standardized Test*), yaitu ujian yang menurut Santrock (2009), mempunyai prosedur seragam pada administrasi dan penilaian, serta sering kali memungkinkan prestasi peserta untuk dibandingkan dengan prestasi peserta yang lain pada tingkat umur atau kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berikut aspek kecemasan yang dibentuk dalam tiga reaksi menurut Calhoun dan Acocella (dalam Safaria, 2009) :

- a) Reaksi emosional : Reaksi ini merupakan komponen yang berkaitan dengan persepsi.
- b) Reaksi kognitif : Reaksi ini merupakan reaksi takut dan khawatir yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir.
- c) Reaksi fisiologis : Reaksi yang ditunjukkan oleh tubuh.

Terdapat 2 faktor kecemasan yang lain, diantaranya adalah faktor

predesposisi atau pendukung (peristiwa traumatik, konflik emosional, gangguan konsep diri, frustrasi, gangguan fisik, pola mekanisme koping keluarga, riwayat gangguan kecemasan, dan medikasi), dan faktor presipitasi, yang terdiri atas dua ancaman yaitu ancaman terhadap integritas fisik (sumber internal dan sumber eksternal), dan ancaman terhadap harga diri (sumber internal dan sumber eksternal) (Kusumawati & Hartono, 2010). Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah kecemasan yang dihadapi, merupakan suatu proses yang disebut dengan strategi koping (Santrock, 2003).

Pengertian Strategi Koping

MacArthur (dalam Suliswati, 2005) menyatakan strategi koping adalah upaya khusus, baik secara perilaku ataupun psikologis yang digunakan orang untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau meminimalkan dampak. Menurut Gowan (dalam Suliswati, 2005), strategi koping adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mengelola tuntutan eksternal dan internal yang dihasilkan dari sumber stress.

Carver (1989) menyebutkan aspek-aspek strategi koping diantaranya adalah:

- a) Keaktifan diri: Suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan penyebab stress.

- b) Perencanaan: Memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stres.
- c) Kontrol Diri: Seseorang membatasi keterlibatannya dalam aktivitas.
- d) Mencari dukungan sosial bersifat instrumental : Sebagai nasihat, bantuan, atau informasi.
- e) Mencari dukungan sosial bersifat emosional : Melalui dukungan moral, simpati, atau pengertian.
- f) Penerimaan : Sesuatu yang penuh dengan stres dan keadaan yang memaksanya untuk mengatasi masalah tersebut.
- g) Religiusitas : Sikap seseorang yang menenangkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan.

Berdasarkan dari teori dari Lazarus dan Folkman (Azmisahabudin, 2011) dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi koping adalah kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial, dan materi.

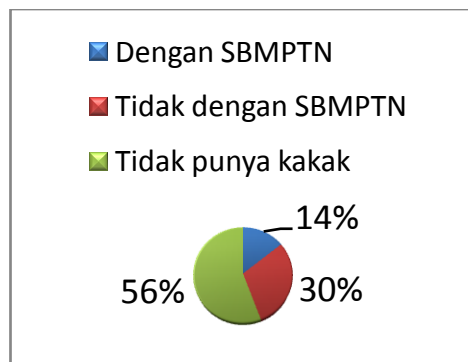
METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasinya adalah peserta yang mengikuti ujian SBMPTN dengan kriteria peserta yang belum lolos ujian SBMPTN dan sudah lulus dari tingkat pendidikan

SMA/MA/SMK/MAK yang mengikuti bimbingan belajar.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara *Cluster Random Sampling*. Uji validitas menggunakan *SPSS for Windows* versi 17. Pengujian validitas diukur oleh *expert judgement* Perhitungan koefisien korelasi Pearson menghasilkan $r = 0,955$ ($p = 0,000$). Pengukuran yang menghasilkan $r \geq 0,8$ dipandang memiliki reliabilitas tinggi (Polgar & Thomas, 2000).

Sebanyak 70 peserta digolongkan lebih detil oleh peneliti sebagai berikut:



Bagan 1. Kriteria Subjek dengan Sibling

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji coba ukur skala kecemasan dilakukan dengan cara *try out* terpakai, yaitu pengambilan data dilakukan masing-masing hanya sekali yaitu pada tanggal 29 Mei 2015 dan tanggal 5 Juni 2015. Penelitian dengan *try out* terpakai ini dilakukan dua kali dikarenakan untuk

membandingkan tingkat kecemasan peserta SMBPTN ketika 2 minggu dan 1 minggu sebelum hari pelaksanaan SBMPTN. Didapatkan 70 pada pengukuran pertama dan 87 pada pengukuran kedua, akan tetapi peneliti menggunakan 70 eksemplar skala dikarenakan memiliki kesamaan nama dan data subjek.

Berdasarkan temuan penelitian tentang strategi koping dengan kecemasan menghadapi ujian SBMPTN, diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas	Sig	KS-Z
Kec (1)	0,349	0,933
Kec (2)	0,129	1,171
Strategi Koping	0,666	0,727

Hasil uji normalitas sebaran dari variabel kecemasan uji pertama, kecemasan uji kedua, dan strategi koping menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian ini memenuhi distribusi normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA	F	Sig
Kecemasan (1)	0,842	0,686
Strategi Koping	4,967	0,032

Hasil uji linieritas sebaran dari variabel kecemasan uji pertama, dan strategi koping memiliki sebaran yang linier menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara

sinifikan antara variabel strategi koping dengan variabel kecemasan.

Tabel 3. Uji Korelasi

Korelasi	Pearson	Sig
Kecemasan (1)& Strategi Koping	-,278	0,01

Dari hasil nilai korelasi Pearson, berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara strategi koping dengan kecemasan pada peserta yang akan melakukan ujian SBMPTN, yang terdaftar dalam Lembaga Bimbingan Belajar tersebut.

Tabel 4. Uji T-Test

Paired	Mean	T	Sig
Kec (1)	69,64	-4,336	0,000
Kec (2)	76,06		

Hasil analisis menggunakan t-test diperoleh adanya perbedaan yang signifikan akan tingkat kecemasan pada peserta dalam menghadapi ujian SBMPTN dalam waktu dua minggu sebelum dan satu minggu sebelum hari ujian yang dimana tingkat kecemasan pada satu minggu sebelum hari ujian lebih tinggi dibandingkan tingkat kecemasan dua minggu sebelum hari ujian.

Tabel 5. Sumbangan Efektif

R	R ²	Sumb. Efektif	Faktor Lain
-,278	0,077288	7,7284 %	92,2716 %

Sumbangan efektif strategi koping terhadap kecemasan pada peserta yang menghadapi ujian SBMPTN tergolong kecil, sedangkan sumbangan efektif dari faktor lain sebesar 92,2716% atau 92,3%.

Tabel 6. Kategorisasi Norma Kecemasan (1)

Interval Skor	Kategori	Rerata Empirik	Rerata Hipotetik	F	Prosentase
$32 \leq x < 51,2$	Sangat rendah			5	7%
$51,2 \leq x < 70,4$	Rendah	69,64		19	27%
$70,4 \leq x < 89,6$	Sedang		80	40	57%
$19,6 \leq x < 108,8$	Tinggi			6	9%
$108,8 \leq x < 128$	Sangat tinggi			0	0%
TOTAL				70	100%

Tabel di atas ini adalah tabel kategorisasi norma dari kecemasan uji pertama. Terlihat hasil kecemasan

uji pertama tergolong rendah dengan persentase sebesar 27%. Untuk tabel kategorisasi norma dari kecemasan uji kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Norma Kecemasan (2)

Interval Skor	Kategori	Rerata Empirik	Rerata Hipotetik	F	Prosentase
$32 \leq x < 51,2$	Sangat rendah			3	4%
$51,2 \leq x < 70,4$	Rendah			10	14%
$70,4 \leq x < 89,6$	Sedang	76,06	80	51	73%
$19,6 \leq x < 108,8$	Tinggi			6	9%
$108,8 \leq x < 128$	Sangat tinggi			0	0%
TOTAL				70	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil kecemasan uji kedua tergolong sedang dengan persentase sebesar

73%. Dan kategorisasi norma strategi koping adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Norma Strategi Koping

Interval Skor	Kategori	Rerata Empirik	Rerata Hipotetik	F	Prosentase
$31 \leq x < 49,6$	Sangat rendah			0	0%
$49,6 \leq x < 68,2$	Rendah			0	0%
$78,2 \leq x < 86,8$	Sedang		77,5	7	10%
$86,8 \leq x < 105,4$	Tinggi	90,16		56	80%
$105,4 \leq x < 124$	Sangat tinggi			7	10%
TOTAL				70	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil strategi koping tergolong tinggi dengan persentase sebesar 80%. Ditunjukkan dalam tabel bahwa rerata empirik sebesar 90,16.

Pembahasan Umum

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yang menyatakan bahwa apabila kemampuan strategi koping peserta tinggi, maka semakin rendah tingkat kecemasan pada peserta yang menghadapi ujian SBMPTN, dan

sebaliknya. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki kemampuan strategi koping yang tinggi berarti mampu mentoleransi dan meminimalkan dampak buruk yaitu tidak lolos SBMPTN dengan cara membuat strategi yang apik untuk melalui sumber stressnya tersebut dengan upaya yang maksimal, sesuai dengan teori dari MacArthur (dalam Suliswati, 2005) dan menurut Gowan (dalam Suliswati, 2005) dimana strategi koping adalah upaya khusus, baik secara perilaku ataupun

psikologis yang digunakan orang untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau meminimalkan dampak. Dan strategi koping adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mengelola tuntutan eksternal dan internal yang dihasilkan dari sumber stress.

Dapat dilihat dari bagan 1 dianalisis ada sebanyak 44% persen dari peserta diasumsikan mengalami kecemasan lebih tinggi dikarenakan orang tua melihat dari *sibling* si peserta yang mampu masuk PTN dengan SBMPTN maupun tidak. Sesuai dengan pernyataan Sriyanti (2009) bahwa hal ini dapat memicu orangtua menuntut anak secara berlebihan agar bisa masuk PTN seperti kakak mereka, menimbulkan kecemasan untuk gagal, karena bila gagal akan mengecewakan orangtuanya. Sesuai dengan teori dari Le Fanu (2006) bahwa kecemasan dalam melaksanakan apa yang harus peserta kerjakan tidak akan mendukung mereka dalam keberhasilannya.

Dari hasil kurva kategorisasi kecemasan uji pertama, yang bisa dilihat pada tabel 6, rerata empiriknya yaitu 69,64 sebesar 27% subjek yang memiliki kecemasan rendah. Dengan ukuran persentase yang paling besar yaitu 57% yang berarti subjek memiliki kategori tingkat kecemasan yang sedang. Dari hasil kurva kecemasan uji kedua, persentase yang digunakan sesuai dengan reratanya yaitu 76,06 sebesar

73%, yang merupakan persentase terbesar dengan berkategori tingkat kecemasan yang sedang. Dari hasil kurva kategori strategi koping, yang memiliki rerata hipotetik 77,5, yang bisa dilihat pada lampiran halaman 7, persentase yang sesuai dengan reratanya yaitu 90,16 sebesar 80%, berkategori subjek memiliki strategi koping tinggi. Menurut hasil analisis, maka tingkat kecemasan uji pertama tergolong rendah dibandingkan kecemasan uji kedua yang tergolong sedang. Dan strategi koping yang dimiliki subjek memiliki kategori yang tinggi, yang berarti baik. Hasil analisis ini bisa dilihat di tabel 6, 7, dan 8.

Sumbangan efektif strategi koping terhadap kecemasan pada peserta yang menghadapi ujian SBMPTN adalah sebesar 7,7%, dimana tergolong kecil, sedangkan sumbangan efektif dari faktor lain sebesar 92,2716% atau 92, 3%. Bagan sumbangan efektif dan rumusnya dapat dilihat di tabel 5.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara strategi koping dengan kecemasan pada peserta yang menghadapi ujian SBMPTN.
2. Tingkat strategi koping memiliki kontribusi terhadap kecemasan pada peserta yang mengikuti SBMPTN.
3. Ada peningkatan tingkat kecemasan pada peserta

SBMPTN, dimana tingkat kecemasan satu minggu sebelum ujian SBMPTN lebih tinggi daripada tingkat kecemasan dua minggu sebelum ujian SBMPTN.

4. Ada perbedaan yang signifikan akan tingkat kecemasan pada peserta dalam menghadapi ujian SBMPTN dalam waktu dua minggu dan satu minggu sebelum hari ujian.
5. Sumbangan efektif strategi koping terhadap kecemasan tergolong kecil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta. Kecemasan peserta tergolong sedang merupakan kecemasan yang diperlukan seseorang agar dapat mencapai tujuannya. Peserta harus tetap fokus pada penyelesaian sesuatu yang dikerjakan terkait dengan menghadapi ujian SBMPTN dan menambah wawasan seluas-luasnya dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti banyaknya pesaing yang mengikuti ujian, pesaing dengan nilai rapor lebih tinggi, dan pesaing yang berpengalaman ujian. Hal ini dilakukan demi menambah motivasi untuk berusaha sebaik mungkin. Agar dapat mempertahankan kecemasan yang *moderate* dan strategi koping yang tergolong tinggi, peserta bisa tetap bertahan

dengan rencana belajarnya dan mengontrol diri agar lebih fokus hanya untuk ujian. Peserta dapat membuat jadwal belajar yang dilakukan rutin setiap hari, misalnya dua hingga tiga jam di luar bimbingan belajar, juga mengurangi kegiatan di luar selain untuk belajar dan fokus menghadapi ujian SBMPTN.

2. Bagi pembimbing belajar. Pembimbing belajar/guru dapat memberikan tips dan trik untuk mengelola kecemasan dan membuat strategi untuk menghadapi sumber kecemasan peserta yaitu ujian SBMPTN seperti membuka jam konsultasi tidak hanya untuk siswa yang kesulitan dalam bidang pelajaran, tetapi juga pada siswa yang ingin menceritakan kesulitan personal terkait dengan kemampuannya menghadapi ujian SBMPTN. Pembimbing/guru dapat menyampaikan juga saran menjalani kegiatan dalam kondisi menghadapi ujian kepada siswa.
3. Peneliti lain. Untuk peneliti lain yang memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian terkait dengan SBMPTN, diharapkan dapat memperkaya penelitiannya dengan cara melengkapi alat ukur agar variabel yang digunakan dapat diukur secara lebih mendalam, memperluas populasi penelitian sehingga dapat digeneralisasi dengan lebih luas, dan mempertimbangkan faktor-

faktor yang lain dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amwalina, & Rachmahana, R. S. (2005). Hubungan antara Konsep Diri Akademik dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional. 1-18.
- Atkinson, R., & dkk. (2008). *Pengantar Psikologi (11th ed)*. Batam: Interaksara.
- Azmisahabudin. (2011, Oktober 17). *Strategi Coping dalam Psikologi*. Dipetik April 26, 2015, dari Azmisahabudin.Wordpress: <https://azmisahabudin.wordpress.com/2011/10/17/strategi-coping-dalam-psikologi/>
- Azwar, S. (1987). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Carver, C., Scheir, M., & Wientraub, J. (1989). Assessing Coping Strategies: A Theritically Based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 56, No. 2 , 267-283.
- Haber, A., & Runyon, R. D. (1984). *Psychology of Adjustment*. Illinois: The Dorsey Press.
- Hartanti, & Judith, E. (1997). Hubungan antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan dengan Penyesuaian Sosial Anak-Anak Madura. *Jurnal Psikologi Pendidikan : Anima*.
- Kusumawati, F., & Hartono, Y. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Le Fanu, J. (2006). *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak, cet. ke-1, Alih bahasa: Irham Ali S.* Yogyakarta: Think.
- Polgar, S., & Thomas, S. A. (2000). *Introduction to Research in The Health Sciences*. London: Churchill Livingstone / Harcourt Publishers Ltd.
- Rogeleonick, A. (2014, Juli 16). *Bidang Olahraga Miliki Peminat Terbanyak dalam Ujian di SBMPTN 2014*. Dipetik Februari 17, 2015, dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/node/2868
- Safaria, T., & Saputra, N. E. (2009). *MANAJEMEN EMOSI: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (Terj.: *Child Development*). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. (2009). *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology (3rd Ed)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sholichatun, Y. (2011). Stres dan Strategi Coping pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak. *PSIKOISLAMIKA* , 23-42.
- Sriyanti, L. (2009). Membentuk Self Concept Positif pada Anak (Pendekatan Parenting Skill). *MUDARRISA*.
- Suliswati, d. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Bandung: Alfabeta.

- Tjandrarini, K. (1989). *Kecemasan dalam Belajar di Perguruan Tinggi*. Salatiga: Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wicaksono, S. (2014, Juli 17). *Siswa Lulus SBMPTN 2014*. Dipetik Februari 17, 2015, dari Suara Merdeka.com: suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2014/07/17/209791/104.861-Siswa-lulus-SBMPTN-2014
- Wijaya, P. A. (2014, Oktober). *Pendaftaran Online SBMPTN 2015*. Dipetik Februari 17, 2015, dari Populer.Web.Id: www.populer.web.id/2014/10/pendaftaran-online-sbmptn.html
- Wiramihardja, S. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditma.